

**TAKTIK GURU MEMOTIVASI SISWA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMPN 2 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan IPA-Biologi
Institut Agama Islam Negeri Mataram untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Hariana
NIM. 15.1.07.5.055**



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2011**

**TAKTIK GURU MEMOTIVASI SISWA
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMPN 2 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

HARIANA

NIM 15.1.07.5.055



**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
TAHUN 2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur adalah satu-satunya kata yang dapat diucapkan penyusun dalam hal ini. Karena berkat hidayah dan pertolongan-Nyalah penyusun dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Taktik guru dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran biologi di SMPN 2 Kediri tahun pelajaran 2011/2012*”.

Shalawat serta salam tidak lupa pula kepada baginda tercinta Rasulullah SAW, yang ingin menjadikan umatnya menjadi umat yang selalu bersyukur dan mengerti hakekat kehidupan dunia dan akherat.

Bantuan dan dukungan tidak pernah lepas dalam pelaksanaan, baik dalam penulisan ataupun dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syukri, M.Pd selaku dosen pembimbing I
2. Bapak Bahtiar, S.Pd M.Pd. Si. selaku dosen pembimbing II
3. Bapak Muhammad, M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah IAIN Mataram
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.
5. Kepada guru IPA di SMPN 2 Kediri yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, maka tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kerendahan hati penulis berharap kepada semua pihak memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menghasilkan karya tulis yang lebih baik dimasa yang akan datang

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin-amin yarobbal alamin..

Mataram,

2011

Penyusun



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Motto:

Artinya:.....katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Az-zumar, ayat 9)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa atas segala-galanya dan dengan kasih sayang-Nya yang selalu memberikan petunjuk kepadaku.

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk:

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibundaku tercinta, yang selalu memanjatkan do'a tanpa putus dalam setiap sujudnya untuk keberhasilan ananda, sehingga ananda bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Tetesan keringat ayah dan ibunda takkan pernah terbalas oleh ananda, tapi izinkan ananda untuk memberikan sedikit kebahagiaan dengan selesainya tugas akhir ananda yang tiada lain merupakan wujud terima kasih ananda pada ayah dan bunda tercinta.
2. Kakak- kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga semuanya bisa terselesaikan dengan lancar.
3. Keluarga besarku tercinta
4. Buat orang yang tersayang dan terspecial in my heart (thekil) yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa mengenal lelah.
5. Teman-teman seperjuanganku Biologi kelas B
6. *Terakhir untuk Almamaterku tercinta kampus putih IAIN Mataram.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoretik	9
a. Guru-guru sains (IPA)Biologi	9

1. Pengertian Guru IPA	9
2. Kompetensi Guru IPA	11
3. Guru Profesional	15
b. Motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi Belajar	16
2. Macam - macam Motivasi Belajar	18
3. Fungsi Motivasi Belajar	19
c. Minat Belajar	20
1. Pengertian Minat Belajar	20
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	21
3. Upaya Meningkatkan Minta Belajar	24
d. Pembelajaran IPA Biologi	26
1. Hakekat Sains IPA	26
2. Tujuan Pembelajaran Biologi Untuk MTS	28
G. Metode Penelitian	29
a. Jenis Penelitian	29
b. Pendekatan Penelitian	30
c. Kehadiran Penelitian	32
d. Sumber dan Jenis Data	33
e. Teknik Pengumpulan Data	34
f. Teknik Analisis Data	37
g. Validitas Data	38

BAB II. PAPARAN DATA DAN TEMUAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
a. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Kediri	41
b. Keadaan Gedung SMPN 2 Kediri	42
c. Keadaan Guru/Pegawai SMPN 2 Kediri	43
d. Struktur Organisasi SMPN 2 Kediri.....	46
B. Taktik Guru Memotivasi Siswa Di SMPN 2 Kediri	48
BAB III. PEMBAHASAN	53
A. Taktik Guru Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Kediri	53
B. Upaya Guru Biologi Dalam Memotivasi Minat Belajar	58
BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

TAKTIK GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMPN 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

A B S T R A K

Oleh : Hariana

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini bukan suatu hal yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Oleh karena itu, guru yang baik akan selalu berusaha untuk menerapkan berbagai strategi agar siswa benar-benar terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual maupun emosional karena dalam proses belajar mengajar seharusnya siswalah yang banyak berperan aktif, namun kenyatannya di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Penelitian telah membuktikan bahwa minat atau rasa tertarik, keuletan atau kegigihan, dan intensitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, dan hal ini telah diterapkan oleh orang dewasa maupun anak. Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak. Minat yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan

Kata kunci : Motivasi dan Minat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini bukan suatu hal yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Oleh karena itu, guru yang baik akan selalu berusaha untuk menerapkan berbagai strategi agar siswa benar-benar terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual maupun emosional karena dalam proses belajar mengajar seharusnya siswalah yang banyak berperan aktif, namun kenyatannya di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif¹.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi².

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta:Graha,2007),h. 41-42.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta:PT.Grafindo Persada,2002),h. 69.

Dalam hal ini Sardiman³. menyatakan bahwa motivasi meliputi dua hal yaitu (1) mengetahui apa yang dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai permulaan yang baik untuk belajar. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pengajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal ini ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan seperti memberikan hadiah, memberi nilai dan memberikan hukuman (sanksi) yang bersifat mendidik. Dengan demikian maka keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pengajaran sangat tergantung pada cara yang ditempuh oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran biologi.

Penelitian telah membuktikan bahwa minat atau rasa tertarik, keuletan atau kegigihan, dan intensitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, dan hal ini telah diterapkan oleh orang dewasa maupun anak⁴. Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak. Minat yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan⁵.

³.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*(Jakarta: PT.Grafindo persada,2010),h. 37.

⁴ .*Ibid*, h. 17 – 25.

⁵ .Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*(Jakarta:Bumi Aksara, 2007) , h. 25.

Keuletan dan intensitas dari suatu pengalaman mempunyai pengaruh yang membekas pada ingatan. Seseorang secara otomatis akan selalu ingat peristiwa kemenangan dalam meraih penghargaan atau peristiwa tercapainya sesuatu yang diharapkan. Minat memberikan perhatian yang tinggi dan besar terhadap apa yang dikerjakan. Dengan demikian minat hanya memerlukan sedikit usaha yang dilakukan secara sadar dalam menjalani proses belajar⁶.

Tidak dapat disangkal bahwa dalam minat belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan demikian apapun yang mempengaruhi belajar maka itu pun yang mempengaruhi minat belajar dari seseorang.

Belajar biologi di SMPN masih bersifat hafalan dan kurang mengembangkan proses berfikir, terlebih dalam penerapan pertumbuhan dan perkembangan. Umumnya siswa tidak merasakan keterlibatan penalaran dalam mempelajarinya, siswa juga jarang mendapatkan contoh atau model mempelajari biologi secara benar sebagai sains eksperimental atau ilmu yang berlandaskan eksperimen dikarenakan terbatasnya (kurangnya) fasilitas Laboratorium sekolah. Di SMPN 2 Kediri kebanyakan guru memaparkan materi dengan menerangkan, diskusi dan menyuruh siswa untuk membaca semua

⁶.Suprijanto,*Pendidikan Orang Dewasa*(Bumi Aksara : Jakarta, 2007), h. 17.

pengetahuan diperlakukan sama seperti mengajarkan ilmu-ilmu sosial, sehingga hasil belajar yang diterima siswa itupun kurang.

Di samping itu juga, Guru mata pelajaran tersebut kurang memberikan motivasi kepada peserta didiknya sehingga siswa tersebut kurang berminat dalam mata pelajaran yang diajarkan, sering kali siswa itu menganggap bahwa mata pelajaran yang diajarkan tersebut tidak bermanfaat.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara dengan guru IPA Biologi dan wakap kurikulum yang dilakukan, bahwa sekolah tersebut pada umumnya kondisi sekolah masih sangat kurang, baik dilihat dari segi suasana kelas, suasana dilingkungan sekolah, serta kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Dan guru juga masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan atau menyampaikan materi terhadap siswa di karenakan kurangnya media yang disediakan oleh pihak sekolah dan motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut masih sangat kurang, sehingga siswa kurang merespon penjelasan dari guru⁷.

Di samping itu juga, peneliti mengambil sekolah tersebut untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan sejauh pengetahuan penulis tentang sekolah tersebut belum ada yang pernah meneliti tentang hal ini di SMPN 2 Kediri. Padahal penelitian ini akan bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai motivasi dan minat belajar siswa di SMPN tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Taktik Guru Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Minat

⁷ Wawancara, Bapak Abdurrahman dan Bapak Julianto, *SMPN 2 Kediri*, 20 Oktober 2011.

Belajar Pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Kediri tahun pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang taktik guru khususnya taktik guru biologi dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

pendorong bagi peneliti lain untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang belum dikaji dalam penelitian ini sehingga berguna bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai masukan atau pedoman untuk mengajar bagi guru-guru selanjutnya dan sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pengajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah pada umumnya dan khususnya untuk SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012 dan sebagai upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar kepada peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya untuk mengadakan

penelitian lebih lanjut terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini, perlu di buat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru biologi di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Objek Penelitian

Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah “Taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran biologi”.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dengan judul “ Taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar ” sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti, namun demikian penelitian mengenai peningkatan minat belajar

sebelumnya telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Yuli Harti dengan judul “ Korelasi antara Teknik Bimbingan Kelompok Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas II SMU AL-Ma’rif Mataram Tahun Pelajaran 2001/2002”. Menekankan pada bagaimana korelasi yang tercipta antara teknik bimbingan kelompok dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran biologi pada kelas II SMU Al-Ma’rif Mataram tahun pelajaran 2001/2002.
2. Jurnal tentang “ Meningkatkan Minat Belajar IPA Biologi Siswa Menengah Pertama Oleh Kusmiyati Unram Mataram”. Menekankan pada minat belajar siswa supaya dapat meningkatkan nilai prestasi belajar siswa pada siswa menengah pertama.
3. Jurnal tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif Pada Konsep Sistem Pernafasan Pada Manusia Oleh Dwi Apriyani Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. Menekankan pada hasil belajar siswa supaya biasa meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan diskusi dan kerja kelompok. Dengan model pembelajaran ini kinerja siswa meningkat selain itu kreatifitas peserta didik meningkat dan mendukung

peningkatan prestasi belajar.

4. Jurnal tentang “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur Di Kelas1 SLTP Negeri 20 Pekanbaru Oleh Yustini Yusuf FKIP Universitas Pekanbaru Riau ”. Menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dan guru juga terjadi peningkatan kearah yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural siswa lebih aktif dan ada peningkatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas sudah jelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini lebih menekankan pada “Taktik Guru Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar”, selain hal tersebut lokasi penelitian pun berbeda.

Perpustakaan UIN Mataram

F. Kerangka Teoretik

A. Guru-Guru Sains (IPA) Biologi

1. Pengertian Guru IPA

Guru adalah sesiapa yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di lembaga pendidikan sekolah⁸. Sedangkan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁹.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Jadi guru IPA adalah seorang guru yang mengajarkan siswanya tentang ilmu pengetahuan alam atau seorang guru yang mengajarkan tentang semua makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar dan bisa memberikan penjelasan materi pelajaran secara ilmiah dan logis kepada siswa baik secara teori maupun praktik. Dalam hal ini guru memiliki

⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h. 11.

⁹ Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005* (Jakarta, 2006), h. 2.

posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat¹⁰.

2. Kompetensi Guru IPA

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.

¹⁰ www.g-excess.com/.../pengertian-dan-peran-guru-dalam-belajar-mengajar.Diakses/jam

[19.30 wita 19 tanggal](#) 17 Maret 2011.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional terdapat bahwa guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Untuk kompetensi guru IPA MTs antara lain (1) Memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori IPA serta penerapan secara fleksibel. (2) Memahami proses berpikir IPA dalam mempelajari proses dan gejala alam. (3) Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam. (4) Memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan hubungan IPA dengan matematika dan teknologi. (6) Bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum alam sederhana. (7) Menerapkan konsep, hukum, dan teori IPA untuk menjelaskan berbagai fenomena alam. (8) Menjelaskan penerapan hukum-hukum IPA dalam teknologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan

sehari-hari. (9) Memahami lingkup dan kedalaman IPA sekolah. (10) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan IPA. (11) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium IPA sekolah. (12) Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas dan laboratorium. (13) Merancang eksperimen IPA untuk keperluan pembelajaran atau penelitian. (14) Melaksanakan eksperimen IPA dengan cara yang benar. (15) Memahami sejarah perkembangan IPA dan pikiran – pikiran yang mendasari perkembangan tersebut¹¹.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Ada 4 jenis-jenis kompetensi guru:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹¹ Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis dan Hak Serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dose.*(Jakarta: prestasi pustaka,2006),h. 55.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam.

Sebagai seorang guru empat kompetensi ini harus menjadi modal utama untuk menuju keprofesionalan seorang guru. Jangan sampai seorang guru hanya menguasai tiga, dua atau bahkan satu kompetensi dari empat kompetensi dasar yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Karena kompetensi-kompetensi ini saling berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan output yang lebih baik¹².

¹² Arikonto Suharsim, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Rineka cipta:Jakarta, 1990), h. 79.

3. Guru Profesional

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam KBM serta landasan-landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru dalam uraian selanjutnya. Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam. Namun sebelum sampai pada pembahasan kompetensi ada beberapa syarat profesi yang harus dipahami terlebih dahulu¹³.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari,

¹³ Sahartian Piet, *Profil Pendidikan Profesiona* (Andi offset:Yogyakarta, 1994), h.

apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas¹⁴.

Untuk mewujudkan kinerja yang profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, antara lain:

- a) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- b) Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- c) Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan professional yang memadai disertai atas kerja yang keras.
- d) Guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai.
- e) Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan¹⁵.

B. Pengertian Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yaitu keadaan yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

¹⁴ .Soetjipto Rarlis Kosasi, *Profesi keguruan* (Rineka cipta:jakarta, 2009), h. 42.

¹⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Insan cendekia :Surabaya, 2002), h. 147.

“Motivasi diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”¹⁶. Pendapat lain menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Ali¹⁷ belajar, diartikan sebagai “proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sementara menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, sedangkan menurut ahli modern yang dikemukakan oleh Aqib¹⁸, merumuskan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Jadi, belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia yang dari tidak tahu menjadi tahu, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Jadi motivasi belajar menurut penelitian ini adalah suatu taktik dan upaya guru untuk mendorong, membangkitkan, merangsang atau menggerakkan siswanya untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

¹⁶ .Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 80.

¹⁷ Ali.M, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung:penerbit sinar baru algesindo,1987), h.

¹⁸Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*(insan cendekia:Surabaya, 2002), h. 42.

b. Macam-macam motivasi belajar

Berdasarkan sifatnya motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya¹⁹.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya yang terbentuk dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keinginan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, piagam, dan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2001), h. 162-163.

hadiah. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik, menyatakan bahwa kemunculan sifat motivasi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran dari siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik ini, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas yang berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan²⁰.

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat diperlukan untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang

²⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 161.

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Hamalik, ada 3 macam tentang fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong kelakuan-kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan²¹.

Di samping itu, dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan untuk pencapaian prestasi belajarnya.

C. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 161.

semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan²². Sedangkan menurut Usman, minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan suatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu²³.

Dengan demikian, minat belajar adalah keinginan yang datang dari diri kita atau hati nurani seseorang untuk diikuti sertakan dalam kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan minat studi seseorang, faktor-faktor internal ini seringkali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan atau walaupun disadari dia menganggapnya remeh dan sama sekali tidak ada upaya untuk menghilangkannya.

Adapun faktor-faktor internal ini menurut Hamalik, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak mempunyai tujuan yang jelas.

²² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta : Bumi aksara, 2007), h. 25.

²³ .Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja rosdakarya),h. 27.

Siswa yang hanya sekedar membuang-buang waktu atau hanya untuk mendapatkan hadiah sepeda motor dari orang tuanya bahwa anggapannya sekolah hanya untuk menambah pergaulan saja. Siswa semacam ini tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam belajarnya dengan begitu siswa tersebut tidak akan berminat terhadap mata pelajaran biologi ataupun pelajaran yang lainnya.

2) Tidak tertarik dengan bahan pelajaran

Dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar apabila seorang siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran khususnya biologi maka anak tersebut cenderung membuat pekerjaan sendiri, karena dia tidak tertarik maka akan mengerjakan yang lainnya seperti mobil dan lain sebagainya.

3) Kesehatan yang sering terganggu

Badan yang sering sakit-sakitan, kurangnya tenaga merupakan kendala dalam proses KBM dengan demikian minat untuk mempelajari biologi menjadi kurang, karena dengan kondisi yang demikian siswa sering merasa lesu dan gairah untuk belajarnya hilang.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam:

- a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh.
- b) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

4) Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap mengikuti proses KBM belum tentu siswa dianggap pandai. Cakap mengikuti proses KBM apabila siswa mengerti hal yang dipelajari, tetapi belum tentu orang pintar dan cakap mengikuti

proses KBM semuanya berminat pada mata pelajaran tertentu yang cakap dipelajarinya sebaliknya tidak semuanya siswa yang kurang cakap tidak berminat untuk belajar biologi.

5) Kebiasaan belajar

Tiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Ada yang suka belajar malam hari, ada yang suka belajar sambil nonton TV, dan belajar sambil dengar radio. Kebiasaan belajar antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda inilah yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang²⁴.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dipahami sebagai unsur-unsur yang terdapat disekitar subjek yang sedang belajar dan karenanya dalam faktor eksternal ini terdapat berbagai variable yang dapat dikatagorikan pada masalah ini, hal ini dapat berbentuk fisik dan tidak sedikit yang berbentuk non-fisik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat²⁵.

1) Orang tua (keluarga)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.”pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan stukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan”²⁶.

²⁴ Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.

²⁵ .Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta:1991), hal. 34.

²⁶ .Zakiah Drajat,dkk, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta :Bumi Aksara 2000), h. 35.

2) Sekolah / Guru

“Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu²⁷. Gejala-gejala tersebut dapat pula memberikan sumbangan bagi tercapainya prestasi belajar yang optimal. “Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua”²⁸.

3) Masyarakat

Sedangkan masyarakat sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, karena masyarakat turut ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang dapat berpengaruh didalam prestasi (minat) belajar sebagaimana yang datang dari masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah teman bergaul, kegiatan-kegiatan yang lain dan cara-cara hidup lingkungan²⁹.

3. Upaya meningkatkan minat belajar

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelumnya mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang

²⁷. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:1991), h.54

²⁸. Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2000), h. 39.

²⁹. Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2000), h. 44.

baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya³⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disamping memanfaatkan minat siswa yang telah ada juga agar para guru atau tenaga pengajar dapat membantu minat-minat baru pada diri siswa. Untuk dapat meningkatkan mutu belajar siswa tersebut hendaknya pengajar melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan sesuatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.
- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu benda sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa³¹.

Apabila usaha-usaha diatas tidak berhasil, maka seorang guru atau seorang pengajar dapat menggunakan cara intensif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya dengan baik³².

Selain dengan cara intensif motivasi juga digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karena kalau seseorang telah mempunyai suatu motivasi, maka ia ada ketegangan, dan ia siap untuk

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 32.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 51

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) ,hal. 33

mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa selain dengan cara intensif untuk meningkatkan minat belajar siswa guru juga biasa memberikan motivasi, saran-saran yang positif kepada siswa yang kecil minatnya agar siswa tersebut berminat dalam belajar dan tujuan pendidikan pun dapat tercapai.

D. Pembelajaran IPA Biologi

1. Hakekat sains IPA

Biologi merupakan ilmu alam yang terus menerus mengalami perubahan, ilmu pengetahuan alam berubah seiring perkembangan zaman dan waktu yang diikuti oleh temuan-temuan baru sehingga perlu untuk dicari alternatif dalam proses belajar mengajar.

Sekarang proses pembelajaran IPA Biologi khususnya tidak hanya di dalam kelas atau fokus pada teori-teori semata. Pola pembelajaran saat ini lebih ditekankan pada bagaimana siswa tidak sekedar menguasai secara konsep namun juga secara aplikatif. Menekan pada proses sehingga akan menjadi lebih bermakna.

Hakikat pembelajaran antara lain :

- a) Pendidikan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Latihan menitik beratkan pada pembentukan keterampilan, sedangkan pengajaran merupakan proses pengajaran yang terarah pada tujuan yang direncanakan. Teknologi pendidikan menitik beratkan pada aplikasi kreatif ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur yang manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Unsur minimal dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasi membelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa. Unsur pembelajaran kongkruen dengan unsur belajar yang meliputi motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan subjek yang belajar.

- d) Suatu sistem belajar memiliki tiga ciri utama, yaitu memiliki rencana khusus, kesalingtergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai³³.

2. Tujuan pembelajaran biologi untuk MTs

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum³⁴.

Mempelajari IPA di MTs pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu belajar IPA di MTs pada hakekatnya merupakan suatu proses dan produk. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengamatan/observasi suatu objek atau gejala alam, melakukan pengukuran, membuat hipotesis, mendisain, menguji data, dan melakukan percobaan. Dengan melibatkan peserta didik melakukan percobaan, maka mereka akan lebih mudah memahami hasil pembelajarannya secara utuh. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai keterampilan proses IPA. Pembelajaran Fisika yang baik dan

³³ Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya :insan cendekia, 2002), h. 41-42.

³³ Aqib Zaina, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: insan cendekia, 2000), h. 19.

benar, tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan proses IPA yang berkaitan dengan konsep Fisika itu sendiri. Untuk melaksanakan pembelajaran Fisika secara utuh, berikut ini penulis sajikan suatu model pendekatan sederhana pembelajaran IPA di MTs. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru merupakan faktor yang esensial dan strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan guru dalam penguasaan konsep-konsep IPA sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran konsep-konsep Fisika dengan menggunakan alat yang tersedia³⁵.

G. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi³⁶.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan cara-cara yang digunakan atau dimanfaatkan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012.

³⁵ www.alfurqon.or.id/.../article/64-guru/58-tugas-dan-peran-guru jam :19.30 wita, tanggal 11 Maret 2011.

³⁶ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC,2007), h. 29.

B. Pendekatan Penelitian

Setiap diadakan penelitian harus direncanakan dengan baik, agar penelitiannya bisa berjalan dengan baik. Penelitian menurut Amirul Hadi dan Haryono merupakan “semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi”³⁷, Untuk itulah diperlukan adanya pendekatan dalam suatu penelitian.

Adapun pendekatan yang dipakai disini yakni penelitian pendekatan kualitatif. Sugiono mendefinisikan penelitian kualitatif “sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal”. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*)³⁸. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa “pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya menekan pada deskripsi secara alami”³⁹.

³⁷ Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.16-17.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:alfabeta, 2010), h. 14.

³⁹ Arikunto, *Metode Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 12.

Berkenaan dengan karakteristik dari penelitian kualitatif naturalistik,

Arikunto menyebutkan sebagai berikut:

1. Sifat induktif yaitu Mempunyai pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.
2. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik.
3. Memahami responden dari titik tolak responden sendiri
4. Menekan validitas penelitian ditekan pada kemampuan peneliti.
5. Menekan pada setting alami (*natural condition*).
6. Mengutamakan proses daripada hasil.
7. Menggunakan non-probabilitas sampling, hal ini disebabkan karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusuri secara mendalam.
8. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.
9. Mengajukan penggunaan triangulasi yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.
10. Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan.
11. Mengadakan analisis data sejak awal.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena akan meneliti masalah “Taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu pendekatan empiris dan pendekatan eksperimen. Yang

⁴⁰ Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 15-18.

dimaksud dengan pendekatan empiris adalah suatu pendekatan yang menggunakan gejala yang diteliti telah ada secara wajar. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan eksperimen adalah suatu pendekatan dengan gejala yang diteliti sengaja diadakan⁴¹.

Jadi dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris karena gejala yang diteliti sudah ada secara wajar yaitu cara guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai motivasi bagi siswa yang berada pada sekolah tersebut dan kehadiran peneliti bisa diterima. Disini peneliti mengadakan penelitian supaya bisa mendapatkan data yang akan menjadi bahan laporan dan kehadiran peneliti disini sebagai pengamat penuh karena peneliti hanya melihat cara guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian peneliti bisa melihat keaktifan siswa dalam kelas pada proses belajar.

⁴¹ Ibrahim dan Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2004), h. 65.

Dengan demikian, yang akan menjadi subjek penelitian ini yaitu guru biologi di SMPN 2 Kediri dan peneliti hanya sebagai pengamat pada saat proses belajar mengajar saja.

D. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dari mana data tersebut diperoleh terkait masalah yang sedang diteliti. Arikunto menyatakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau suatu proses. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data⁴².

Sumber data itu menurut cara memprolehnya oleh Subana, dkk., ada dua macam yakni⁴³:

a. Data Primer

Merupakan data dikumpulkan atau diolah sendiri oleh peneliti itu sendiri.

b. Data Sekunder

⁴² .Arikunto, *Prosedur Penelitian*.h. 129.

⁴³ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 54

Merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti dalam bentuk yang sudah jadi oleh pihak lain.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, maka data tersebut bisa diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran bidang studi IPA Biologi terkait masalah taktik guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar. Kemudian akan dilengkapi oleh data-data yang ada disekolah tersebut berupa daftar sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, sehingga diperlukan prosedur penelitian agar data yang terkumpul valid. Adapun prosedur pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa⁴⁴. Sedangkan menurut “ Sukmadinata” observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan

⁴⁴.Amirul, hadi & Haryono,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia,1998), h. 129.

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁴⁵.

2. Wawancara

Berkaitan dengan pengertian interview Arikunto menyatakan “Interview sering disebut wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”⁴⁶.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode interview untuk memperoleh informasi terkait cara-cara guru memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun jenis wawancara dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara,

yaitu :

- a. “Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan – patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi”.

⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220.

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h.155.

- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu”⁴⁷.

Tabel 1.1

Kisi-kisi instrument wawancara.

No.	Indikator
1.	Memberikan motivasi serta solusi terhadap siswa.
2.	Intreraksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
3.	Siswa dapat mengingat pelajaran.
4.	Membangkitkan minat dan kepercayaan diri siswa.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”⁴⁸.

Table 1.2

Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Penelitian
1.	Gambar
2.	Sarana dan prasarana

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 143.

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 158.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, baik itu dokumen berupa gambar, tulisan-tulisan dan sebagainya, adapun yang peneliti peroleh dari dokumentasi ini yakni daftar guru dan pegawai, daftar sarana dan prasarana, dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun data supaya sistematis terkait catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

Data yang diperoleh peneliti perlu dianalisis secara cermat dan teliti sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang objektif. Selanjutnya akan di analisis dan dikaitkan dengan fokus penelitian yang ada berdasarkan masalah yang diteliti.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis datanya menggunakan analisis induktif. Analisis induktif merupakan analisis yang berangkat dari kata-kata khusus selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

Dalam hal ini peneliti akan memperlakukan data secara setara baik itu hasil wawancara maupun dokumentasi untuk dibuat sebuah kesimpulan yang akan berlaku umum.

G. Validitas Data

Suatu data evaluasi atau penelitian yang baik atau valid harus sesuai dengan kenyataan⁴⁹. Sugiono menambahkan menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”⁵⁰.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa untuk memperoleh keabsahan data atau uji keabsahan dalam penelitian kualitatif memerlukan uji salah satunya yakni uji kredibility (validitas internal) melalui; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisi kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check⁵¹.

1. Perpanjangan pengamatan

“Perpanjangan pengamatan berarti melakukan penelitian, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Peneliti akan memperpanjang atau menambah penelitian jika data yang diperoleh masih menimbulkan keraguan dengan cara melakukan wawancara lebih mendalam lagi.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 58.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 172.

⁵¹ *Ibid.*, 366-177.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti akan meningkatkan ketekunan, kecermatan untuk memperoleh data agar data tersebut menjadi valid. “meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi itu dilakukan dengan triangulasi sumber yakni mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yakni mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan pengecekan data pada waktu yang berbeda.

4. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan yang sudah ada, guna mendukung kevalidan data. “analisis kasus negatif merupakan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan yang telah ditemukan.”

5. Menggunakan bahan referensi

Sugiyono mengatakan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.

6. Mengadakan member check

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Kediri

Seperti yang diketahui banyak bangunan sekolah yang dibangun oleh Pemerintah untuk dijadikan tempat mencari ilmu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya, di Lombok Barat ini terdapat berbagai sekolah swasta maupun negeri yang salah satunya adalah SMPN 2 Kediri, SMPN yang terdapat di jalan Wirata Banyumulek yang terletak pada lintasan desa dan lokasi sekolah yang sangat strategis dengan mudah dijangkau oleh siswa – siswi yang dimana sekolah berada di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat - NTB. Sekolah ini dibangun pada tanggal 5 Oktober Tahun 1994 dan mengalami perubahan sebanyak tiga kali yaitu:

1. SLTP Negeri 3 Kediri
2. SMP Negeri 3 Kediri
3. SMP Negeri 2 Kediri

Untuk lebih jelasnya mengenai letak geografis sekolah SMP Negeri 2 Kediri dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Lelede, dan Desa Rumak Kecamatan Kediri Kab. Lombok Barat
- b. Sebelah Barat : bebatasan dengan Desa Pengodongan Kecamatan Kediri Kab. Lombok Barat.
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kerangkeng Kecamatan Kediri Kab. Lombok Barat
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Perampuan Kecamatan Labuapi Kab. Lombok Barat

2. Keadaan Gedung SMPN 2 Kediri

Keadaan gedung SMPN 2 Kediri mayoritasnya sudah sangat permanen dan sangat strategis untuk dijangkau oleh siswa-siswa setempat. Secara lebih rinci tentang gedung sekolah ini peneliti mengambil SMPN 2 Kediri untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung SMPN 2 Kediri

No	Nama Gedung	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	-
2	Ruang wakil kepek	0	-
3	Ruang Kelas	12 lokal	-

4	Ruang Guru	1 lokal	-
5	Ruang Perpustakaan	1 lokal	-
6	Ruang Wc Guru	1 lokal	-
7	Ruang Wc siswa	3 lokal	-
8	Tata usaha	1 lokal	-
9	Ruang BK	0	-
10	UKS	0	-
11	PMR/Pramuka	0	-
12	Ruang OSIS	0	-
13	Ruang keterampilan	0	-
14	Laboratorium	1 lokal	-

Sumber : Dokumentasi Data SMPN 2 Kediri, 10 Agustus 2011

3. Keadaan Guru/Pegawai SMPN 2 Kediri

Adapun keadaan guru yang mengajar di sekolah SMPN 2 Kecamatan Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012, penulis cantumkan nama-nama guru yang mengajar sebagai berikut :

Tabel 1.4

Keadaan Guru dan Pegawai Di SMPN 2 Kediri

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. H. Badri	Sarjana	Kepsek

2	Izi Masri, S.Pd	Sarjana	Wakasek
3	Julianto, S.Pd	Sarjana	Ur. Kurikulum
4	Zaitun	D3	IPA Fisika
5	Husniah,S.Ag	Sarjana	PAI
6	Hartawan,S.Pd	S1	BK
7	Ratnawa,S.Pd	S1	IPS Terpadu
8	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Seni Budaya
9	Abdurrahman, S.Pd	S1	Biologi
10	L. Syamsudin, S.Pd	Sarjana	PKN
11	Erry Supriany, S.Pd	Sarjana	Matematika
12	Anhar, S.Pd	Sarjana	B.Indonesia
13	Wasidi,S.Pd	Sarjana	IPS
14	Nasriah,S.Pd	Sarjana	B.Indonesia
15	Ruspiani, S.Pd	Sarjana	B.Inggris
16	Lukmanul Hakim,S.Pd	S1	IPA Biologi
17	Rohaniah, S.Pd	Sarjana	B.Indonesia
18	Dra. Hikmah	Sarjana	PAI
19	Akhmad Saharudin,S.Pd	Sarjan	PKN
20	Amlul Maksud,S.Pd	Sarjana	BK
21	Wahidathul Ummaimi,SP.D	Sarjana	B.Inggris parwisata
22	Yahdi,S.Pd	Sarjana	B.Inggris

23	Nurul Hidayah	Sarjana	B.Ingggris
24	Husniah,S.Pd	S1	B.Ingggris parw
25	Syamsul Lutfi,S,Pd	S1	Penjaskes
26	Mas'ud	D3	ML.Gerabah
27	Muslim,S.Pd	S1	Matematika
28	Ricky Akbar Aminullah,SH	S1	B.Ingggris parw
29	Heny Saryani	S1	BK
30	Heny Saryani,SP	S1	TIK
31	Khaerul Anam	SMA	Penjaskes
32	Farhana,SE	S1	TIK
33	Sudirman	SMA	Administrasi
34	Sumarni,S.Sos	S1	Bendahara BOS
35	Sri Wahyuni,S.Sos	S1	Bendahar rutin
36	Pauzul	SMA	Umum
37	Nuraini	SMA	Ur.Kesiswaan
38	Sahrullah, A.MP	D3	Bendahara Barang
39	Ari Rosanti Candrawinatsa	D3	Pustakawati
40	Siti Maryam	SMA	Ur.Kepegawaian
41	H.Marudin/Ahmad Gazali	Aliyah	Penata Halaman
42	Sairah	SD	Penjaga Malam

43	Zulman	SMU	Satpam
44	Dewi Alfia Ningrum	MA	Laboran
45	Ahmad Zubaidi	MK	Operator Komputer
46	Marzuki	SMA	Penata Halaman
47	Teguh Irwan Firdaus	SMA	Penata Halaman
48	Maria Ningsih	SMA	Agendaris/Arsiparis
49	Rosdiana Arianti	SMA	Pustakawati
50	Sahdan Azhari	MA	Penata Halaman
51	Mahsun	SMA	Penata Halaman
52	Jaelani	SMA	Penata Halaman

Sumber : Dokumentasi data SMPN 2 Kediri, 10 Agustus 2011

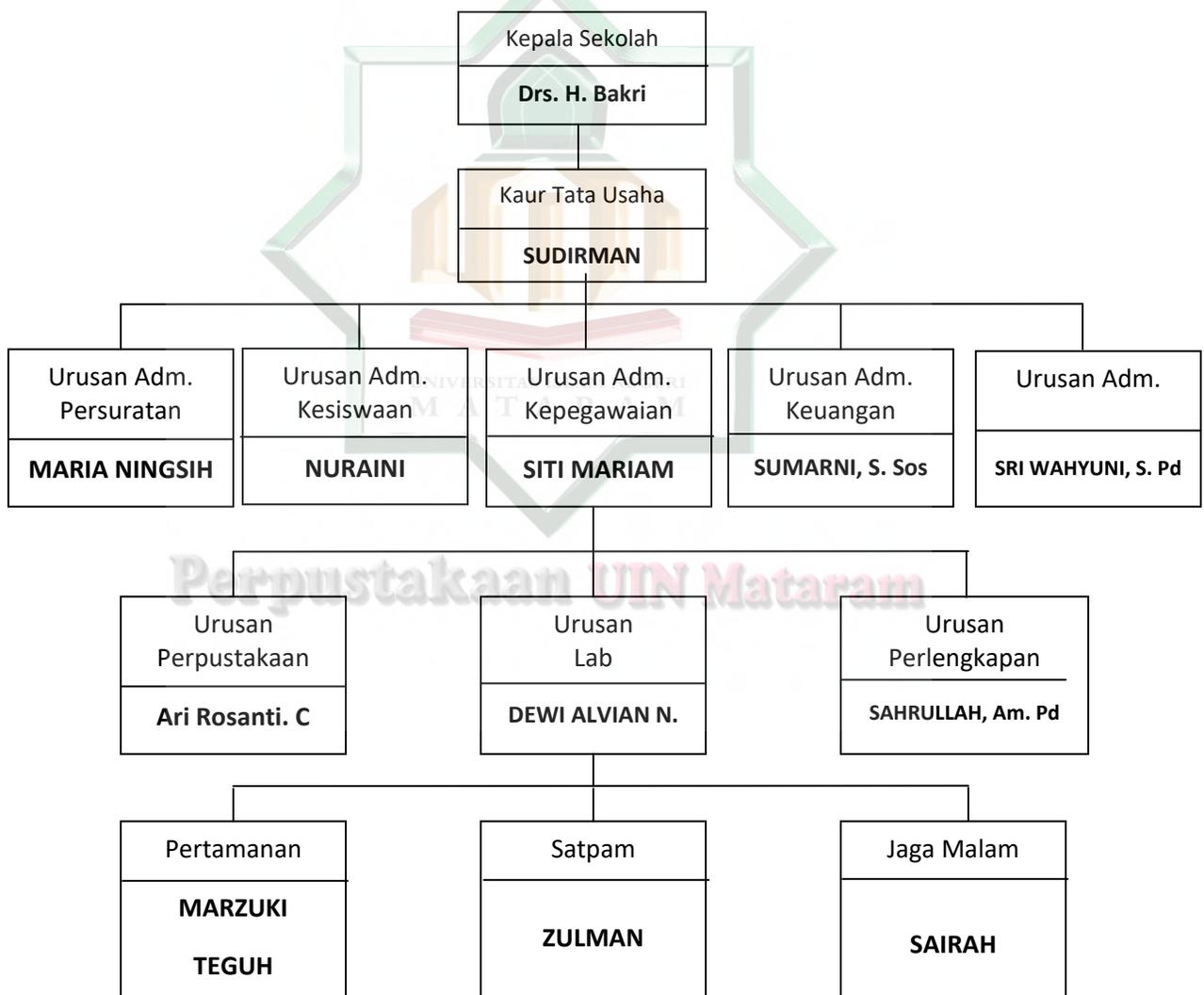
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Kediri

Struktur organisasi dalam bidang pendidikan sangatlah penting. Dimana struktur organisasi ini dapat memberi arah yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut, sebab dengan adanya struktur organisasi maka semua kegiatan yang dilakukan akan mudah terlaksana oleh masing-masing guru atau pegawai staf yang berada pada lingkungan sekolah tersebut dan akan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing yang telah dicantumkan pada struktur organisasi sekolah.

Struktur organisasi ini sesuai dengan apa yang penulis dapatkan pada SMPN 2 Kediri. Adapun struktur organisasi di SMPN 2 Kediri LOBAR Kecamatan Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012 sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMP NEGERI 2 KEDIRI

TAHUN PELAJARAN 2011/2012



B. Taktik Guru Dalam Memotivasi Siswa Di SMPN 2 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang ada di SMPN 2 Kediri mengenai taktik guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi, maka peneliti menggali pendapat guru. Dari sini dapat diketahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam meningkat minat belajar siswa. Taktik-taktik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seseorang siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Guru juga sebagai motivator bagi siswa karena guru yang baik adalah guru yang bisa menciptakan suasana yang baik di dalam kelas dan menciptakan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan proses belajar siswa dan memberitaukan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan prioritas utama bagi guru di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi⁵².

⁵² Wawancara dengan guru IPA SMPN 2 Kediri tanggal 17 juli 2011.

2. Membangkitkan Minat dan Membantu Siswa Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Salah satu bentuk motivasi yang dimanfaatkan guru, selain cara pertama adalah dengan cara membangkitkan minat, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan kebiasaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memberikan pelajaran tepat pada waktunya agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena belajar tepat pada waktunya memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengingat suatu pelajaran yang sudah dipelajari. Disini juga guru yang baik harus menilai perbuatan siswa dan menunjukkan hasil siswa yang sudah dilakukan sehingga siswa tersebut dapat termotivasi dengan hasil yang selama siswa kerjakan di kelas. Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru selalu menggunakan berbagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya serta mengembangkan kebiasaan yang baik dalam proses belajar mengajar⁵³.

3. Memberikan Ganjaran Terhadap Siswa Yang Berprestasi dan Melakukan Kesalahan Dalam Kegiatan Pembelajaran.

⁵³ *Observasi* dengan guru IPA SMPN 2 Kediri tanggal 17 juli 2011.

Salah satu bentuk motivasi yang selalu dimanfaatkan oleh guru SMPN 2 Kediri adalah dengan memberikan ganjaran terhadap siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Ganjaran tersebut diberikan pada semua siswa baik yang berprestasi maupun siswa yang nakal atau sering melakukan kesalahan. Ganjaran yang diberikan guru ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dan dengan berlakunya ganjaran tersebut siswa menjadi termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai pelajar. Adapun bentuk ganjaran terhadap siswa yang berprestasi, misalnya memberikan pujian. Pujian yang dimaksud adalah sebagai alat motivasi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bentuk ganjaran terhadap siswa yang nakal atau melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Jadi pemberian ganjaran merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran⁵⁴.

4. Menggunakan Metode Yang Bervariasi

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai salah

⁵⁴ Wawancara dengan guru IPA SMPN 2 Kediri tanggal 17 juli 2011.

satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran dapat membangkitkan gairah belajar bagi siswa tersebut dan dapat menghasilkan yang lebih baik dan optimal dalam pembelajaran. Dengan begitu, kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih optimal.

Penggunaan metode yang bervariasi menjadi prioritas bagi guru di SMPN 2 Kediri dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar dan dapat menjembatani siswa dalam menyerap pelajaran⁵⁵.

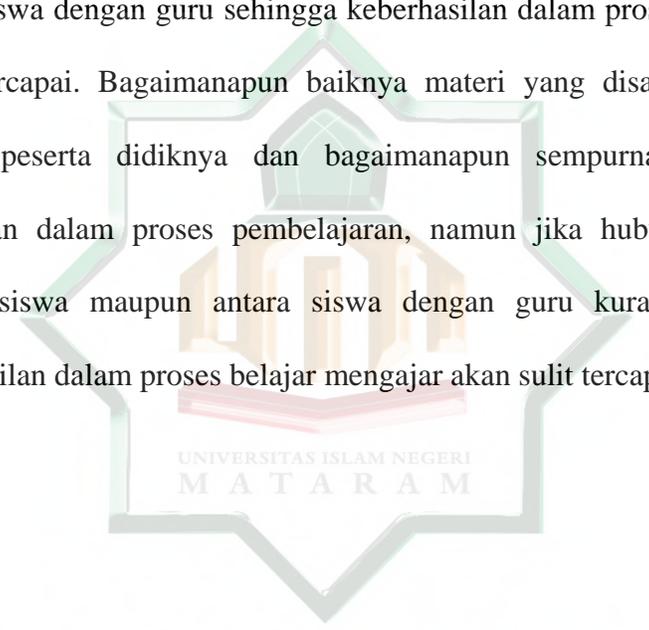
5. Menciptakan Interaksi Antar Siswa dan Antara Guru Dengan Siswa

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai kemampuan yang dapat mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan untuk menciptakan interaksi antar siswa maupun interaksi antara guru dengan siswa. Agar siswa senang dan bergairah belajar dalam kelas, guru selalu berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada di dalam kelas.

⁵⁵ *Observasi* dengan guru IPA SMPN 2 Kediri tanggal 17 juli 2011.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu yang dapat mendukung para peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk menciptakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diperlukan hubungan yang harmonis baik antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya dan bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun jika hubungan antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru kurang harmonis maka keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan sulit tercapai⁵⁶.



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁶ Observasi dengan guru IPA SMPN 2 Kediri tanggal 17 juli 2011

BAB III

PEMBAHASAN

A. Taktik Guru Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Biologi Di SMPN 2 Kediri

Taktik guru memotivasi siswa berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Tujuan sesuatu kegiatan dapat muncul dari diri sendiri, dapat pula disodorkan oleh orang lain untuk menjadi arah acuan kita. Beberapa taktik guru di SMPN 2 Kediri dalam memotivasi dan untuk meningkatkan minat belajar siswa belum semuanya bisa dilakukan di karenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan hal ini bisa menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui mengenai taktik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran biologi di SMPN 2 Kediri Lobar. Adapun bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat

tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi (dipuaskan), maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu⁵⁷. Sedangkan siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang normal. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Mengajar pada hakekatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam pengajar, sikap dan perilaku guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena segala sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru, baik yang disengaja maupun tidak disengaja merupakan tauladan bagi siswanya. Oleh karena itu dibutuhkan sosok guru yang dapat menunjukkan sikap terbuka dan mau menerima keadaan siswa apa adanya. Cara ini memungkinkan guru untuk selalu dekat dengan siswanya.

2. Membangkitkan minat dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran

⁵⁷ Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h. 35.

Guru sering memotivasi siswa dengan memanfaatkan minat siswa dan memperhatikan cara yang dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa. Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap sesuatu materi pembelajaran yang dipelajari. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian⁵⁸.

Berkaitan dengan hal ini dalam rangka merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar guru memanfaatkan variasi mengajar yang mencakup variasi gaya mengajar. Dalam proses belajar mengajar masalah siswa menjadi fokus perhatian guru. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah untuk menciptakan lingkungan menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah siswa dalam pembelajaran.

3. Ganjaran terhadap siswa yang berprestasi dan melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas terlihat adanya ganjaran atau hukuman kepada siswa yang aktif dan nakal di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ganjaran atau pujian tersebut diberikan terhadap semua siswa dan ganjaran tersebut yang bersifat membangun.

⁵⁸ Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 38.

Menurut Balnadi, pujian itu merupakan motivator yang jauh lebih berkhasiat dari pada celaan, hukuman atau pujian. Dalam proses pembelajaran memberikan ganjaran merupakan salah satu hal yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memotivasi siswa. Bentuk ganjaran tersebut berupa pujian yang bisa mengairahkan siswa untuk terus giat belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan cara mengajar kita supaya lebih berhasil ialah sikap kepekaan terhadap perbedaan-perbedaan keperibadian dari siswa-siswa kita dalam memanfaatkan rangsangan-rangsangan seperti ganjaran atau pujian dengan bijak dan memadai⁵⁹.

4. Metode bervariasi

Dalam rangka kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai berbagai metode mengajar. Selain menguasai berbagai metode, guru juga harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa. Serta lingkungan dan kondisi yang tepat.

Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi pada umumnya dapat mempermudah melakukan pembelajaran dan hendaknya dicantumkan pula metode-metode mengajar yang direncanakan akan digunakan dalam mengajarkan setiap pokok bahasan yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ini tidak

⁵⁹ Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1982), h.132.

membosankan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Biasanya metode mengandung unsur-unsur yang akan dipelajari. Menurut Syaiful, untuk mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar⁶⁰.

Dengan demikian metode belajar dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Dan dengan menggunakan metode bervariasi siswa cepat termotivasi.

5. Interaksi siswa antar siswa dan interaksi guru dengan siswa

Salah satu kelemahan mendasar yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar justru terletak pada inti aktivitas pendidik itu sendiri, yaitu pelaksanaan kegiatan mengajar yang melibatkan guru dan siswa serta interaksinya satu sama lain. Sebelum proses pembelajaran dilakukan seorang guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang diinginkan muncul pada diri siswa yang menjadi tujuan berdasarkan kurikulum yang digunakan. Guru juga dituntut mempunyai kemampuan yang lebih untuk menciptakan interaksi yang harmonis dengan siswa-siswanya,

⁶⁰ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 201.

belajar di dalam kelas guru selalu menyediakan lingkungan yang bagus untuk tercapainya suatu yang diinginkan karena dengan keadaan seperti itu bisa menjaga interaksi antara siswa dengan siswa dan antar guru dengan siswa. Meskipun sampai sekarang belum ada cara yang paling baik untuk melakukan interaksi dengan para pelajar (siswa), telah dibuktikan oleh peneliti, bahwa ada beberapa cara yang lebih baik dari pada yang lain.

Adapun 4 unsur yang esensial dari pengaruh guru dalam kelas, di mana motivasi, belajar dan sikap diutamakan.

- 1) Guru mampu untuk secara spontan menampilkan peranan-peranannya yang bervariasi antara cukup aktif.
- 2) Guru dapat merubah arah peranan-peranannya yang ditampilkan secara lebih baik dari pada mengikuti gaya interaksi yang sederhana untuk memencilkan kemungkinan-kemungkinan lain.
- 3) Guru dapat menjembatani jurang mengenai situasi yang diketahuinya dan arah jalan yang akan ditemponya.
- 4) Guru dapat mengkombinasikan kepekaan dan kesadaran akan adanya kesulitan, sehingga selaku pengawasa kelas dapat mengawasi keadaan-keadaan yang sedang berjalan⁶¹.

B. Upaya Guru Biologi Dalam Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPA di SMPN 2 Kecamatan Kediri Lombok Barat bahwa guru tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar IPA biologi. Kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut perlu dicari solusi atau pemecahannya sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru IPA bisa diselesaikan.

⁶¹ Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan*(Bandung: Angkasa, 1982), h. 125.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam memotivasi siswa, maka upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas akan terhambat. Sehingga perlu ditonjolkan untuk membangkitkan minat belajar dan dapat mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan.

Disamping itu, upaya yang perlu dilakukan guna mencari solusi mengenai motivasi belajar yang dihadapi oleh guru IPA biologi di SMPN 2 Kecamatan Kediri Lombok Barat sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Dengan cara ini guru bisa mengumpulkan taktik yang akan digunakan pada saat mengajar di dalam kelas dan bisa menangani suatu permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut. Menurut Balnadi, Mengumpulkan dan menganalisis informasi salah satu cara guru untuk mengumpulkan suatu strategi dalam melakukan motivasi terhadap siswa dan dapat memudahkan berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga bisa mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran IPA biologi⁶².

- 2) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

⁶² Sutadipura Balnadi, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1982), h.135.

Dengan cara mempersiapkan dan mengkomunikasikan dengan pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, wakil kurikulum atau seksi perlengkapan dan guru-guru yang lain maka suatu pembelajaran akan terlaksana dengan baik, di mana dengan cara ini pengajar akan mendapatkan ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kelas.

3) Menggunakan perlengkapan yang ada

Menggunakan perlengkapan yang ada di sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, media dan lainnya sangat penting untuk berlangsungnya suatu pembelajaran karena dengan menggunakan perlengkapan tersebut siswa bisa termotivasi pada saat belajar biologi. Akan tetapi guru biologi di SMPN 2 Kediri tidak memanfaatkan hal tersebut sehingga siswanya kurang berminat dalam belajar IPA biologi. Menurut Balnadi, menggunakan barang yang ada bisa membantu dalam kegiatan proses belajar dan bisa membantu keterlaksananya proses pembelajaran yang akan berlangsung, sehingga apa yang akan di sampaikan bisa terlaksana⁶³.

⁶³ Sutadipura Balnadi, *Aneka Preblema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1982), h. 135.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

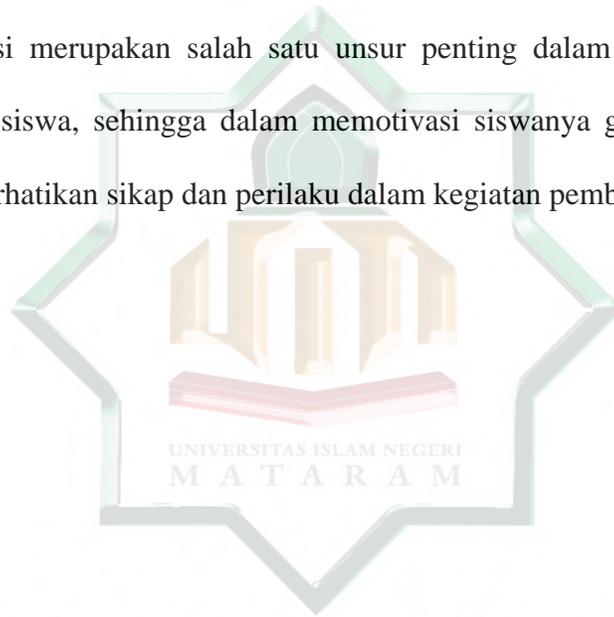
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Kecamatan Kediri Lobar terdapat berbagai taktik yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa. Semua motivasi yang digunakan oleh guru sudah baik dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya yaitu menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran, membangkitkan minat dan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran, memberikan ganjaran terhadap siswa yang berprestasi dan melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, dan menciptakan interaksi antar siswa dan antar guru dengan siswa. Semua motivasi yang digunakan oleh guru diharapkan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ternyata pemberian motivasi terhadap siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berkaitan dengan itu maka peneliti ingin menyampaikan saran:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kediri, hendaknya memperhatikan taktik atau metode yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa.
2. Kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran Biologi di SMPN 2 Kediri, hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswanya.
3. Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan gairah belajar siswa, sehingga dalam memotivasi siswanya guru hendaknya selalu memperhatikan sikap dan perilaku dalam kegiatan pembelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,M, 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Amirul hadi, dan Haryono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto suharsimi, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto suharsimi 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto suharsimi, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *UU RI No.14 Tahun 2005* Jakarta.
- Dimiyati Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Drs. Hakim Lukmanul, M,Pd. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Drs. H. Sutadipura Balnadi, 1982. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa.
- Oemar, Hamalik, 1994. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Sudjana, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Graha.

- Prof. Dr. Sagala Syaiful, M.Pd. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.*
- Riyanto yatim, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Penerbit SIC.*
- Sahartian piet 1994. *Profil Pendidikan Profesional, Yogyakarta: Andi Offset .*
- Sardiman, 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: PT. Grafindo Persada.*
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: PT. Grafindo Persada.*
- Slameto, 1990. *Belajar dan Fktor-faktor Yang Mempengaruhiny, Jakarta: Rineka Cipta.*
- Soetjipto Ralis kosasi, 2009. *Profesi keguruan, Jakarta: Rineka Cipta.*
- Subana, 2002. *Statistik Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.*
- Sukmadinata, Nana syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.*
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D, Bandung: Alfabeta.*
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat.*
- Suprijanto, 2007. *Pendidikan Orang Dewasa, Jakarta: Bumi Aksara.*
- Trianto, dkk, 2006. *Tinjauan Yuridis dan Hak Serta Kewajiban Pendidikan UU Guru dan Dosen, Jakarta: Prestasi Pustaka.*
- Usman Moh.user, 2009. *Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- www.g-excess.com/.../pengertian-dan-peran-guru-dalam-belajar-mengajsr-html.
- www.alfurqon.or.id/.../article/64-guru/58-tugas-dan-peran-guru

Zainal Agib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.

Zakiah Drajat,dkk, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



Perpustakaan UIN Mataram



Nota Dinas Pembimbing

Hal : *Munâqasyah*

Mataram, September 2011

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Hariana, NIM. 15.1.07.5.055 yang berjudul “Taktik Guru Memotivasi Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Biologi di SMPN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2011/2012” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munâqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syukri, M.Pd
NIP. 196212311991031025

Bahtiar, S.Pd. M.Pd. Si
NIP.197807192005011006

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrument Wawancara	36
Tabel 2	Kisi-kisi Dokumentasi	36
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung SMPN 2 Kediri	42
Tabel 4	Keadaan Guru dan Pegawai Di SMPN 2 Kediri	43



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA LOBAR

Lampiran 4 : surat keterangan sudah meneliti dari SMPN 2 Kediri

Lampiran 5 : Dokumentasi Gambar



Perpustakaan UIN Mataram



Plank SMPN 2 Kediri



Halaman Depan SMPN 2 Kediri



Tampak dari Depan SMPN 2 Kediri



Halaman di dalam SMPN 2 Kediri



Kegiatan belajar mengajar dalam kelas



Siswa sedang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar



Guru Menjelaskan pelajaran kepada siswa



Gambar aktifitas siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



Gambar siswa mengerjakan tugas dipapan tulis



Gambar guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa



Gambar siswa yang sedang diskusi di Perpustakaan sekolah